

**MEWUJUDKAN PELAYANAN BKKBN YANG EFEKTIF
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KONTRASEPSI
DI KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA**

Silvara Fariska Putri¹, Radjikan²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Silvarafariska09@gmail.com, radjikan@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) memiliki peran dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program keluarga berencana (KB) serta tingginya jumlah penduduk dan Pasangan Usia Subur (PUS) perlu pendampingan pelayanan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam meningkatkan kesadaran kontrasepsi terutama di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas BKKBN dan kader KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang intensif oleh BKKBN berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai berbagai jenis kontrasepsi, manfaat, serta ketersediaan layanan KB gratis dari BKKBN. Selain itu, pendampingan berperan dalam mengatasi mitos yang beredar di masyarakat, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat untuk menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendampingan pelayanan BKKBN merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kontrasepsi terutama di Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Namun perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada demi tercapainya program KB yang optimal.

Kata Kunci : Layanan, BKKBN, kontrasepsi, keluarga berencana (KB)

ABSTRACT

The Family Planning (KB) program has a role in improving the quality of life of the community through controlling population growth and improving reproductive health. This study aims to analyze how the family planning (KB) program and the high number of population and Fertile Age Couples (PUS) need assistance from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN) in increasing awareness of contraception, especially in Sukolilo District, Surabaya. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach through data collected through interviews with BKKBN officers and KB cadres. The results of the study showed that intensive assistance by BKKBN was positively correlated with increased public knowledge and understanding of various types of contraception, benefits, and the availability of free KB services from BKKBN. In addition, assistance plays a role in overcoming myths circulating in the community, thereby increasing trust and interest in using contraception. This study concludes that BKKBN service assistance is an effective strategy in increasing awareness of contraception, especially in Sukolilo District, Surabaya. However, ongoing efforts are needed to overcome the various challenges that exist in order to achieve an optimal KB program.

Keywords: Services, BKKBN, contraception, family planning (KB)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kependudukan yang tinggi menyebabkan kebutuhan akan sumber daya alam meningkat, terutama kebutuhan lahan. Indonesia salah satu negara yang mengalami lonjakan penduduk yang sangat pesat pada 2024 yakni sebanyak 281,6 juta penduduk sementara 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa (kompas.com, 2025), kejadian ini berdampak pada meningkatnya mobilitas penduduk. Indonesia menempati kedudukan ke empat sebagai negara dengan memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia, Jumlah kependudukan Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kependudukan masih menjadi isu yang strategis dalam pembangunan nasional, penduduk juga menjadi pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan (Muallif, 2023). Penduduk harus dibina dan dikembangkan sehingga mampu menjadi penggerak dalam sebuah pembangunan,

sebaliknya pembangunan juga dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Dengan demikian, penduduk harus dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pembangunan sehingga dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Jumlah penduduk yang besar jika diiringi dengan kualitas sumber daya manusia yang memadai akan menjadi pendorong percepatan pembangunan, sebaliknya apabila kualitas sumber daya manusianya rendah menjadi beban bagi pembangunan. Memiliki harapan yang besar penduduk bisa menjadi pelaku pembangunan yang profesional sekaligus penikmat pembangunan yang optimal. Jumlah penduduk perlu dikendalikan dengan mengatur fertilitas, menurunkan mortalitas dan mengarahkan mobilitas menjadi tumbuh seimbang.

Namun kendala utama yang dihadapi pada saat ini cenderung sama, pada umumnya berasal dari permasalahan kependudukan, dimulai dari peningkatan jumlah ibu melahirkan, minimnya kesadaran masyarakat terkait reproduksi serta masih cukup tinggi peningkatan pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding daya dukung lingkungan yang dapat mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk. Namun pemerintahan telah mengimplementasikan kebijakan program Keluarga Berencana (KB) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dinda Shabrina, 2022).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan pilar penting dalam pembangunan nasional, berkontribusi terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk, peningkatan kesehatan ibu dan anak, serta pengentasan kemiskinan (BKKBN, 2020). Ketika individu dan pasangan memiliki pemahaman mengenai berbagai metode kontrasepsi, manfaatnya kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga, serta ketersediaan layanannya, mereka akan lebih cenderung untuk mengadopsi dan menggunakan alat kontrasepsi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai lembaga pemerintah yang memiliki mandat dalam banyak program terutama pengelolaan program KB memiliki peran sentral dalam meningkatkan kesadaran kontrasepsi di masyarakat (Kemenkes, 2018). Melalui berbagai upaya pelayanan, BKKBN berupaya menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan informasi yang akurat, layanan konseling yang komprehensif, serta akses terhadap berbagai pilihan alat kontrasepsi yang aman dan efektif.

Namun kurangnya pengetahuan masyarakat terkait program keluarga berencana, masih banyak masyarakat yang tidak percaya terhadap program pemerintah, bukan hanya itu saja melainkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam keikutsertaannya untuk pembangunan program ini dan rendahnya tingkat pendidikan membuat tidak berjalannya dari suatu kebijakan ini menjadi terhambat, permasalahan lain juga ikut mempengaruhi terkena efektifnya kebijakan adalah persoalan peningkatan kualitas sumber daya, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana kerja petugas.

Pertumbuhan penduduk yang seimbang dan berkualitas akan memperbaiki segala aspek kehidupan di masyarakat. Sejalannya dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 1. Dalam Undang - Undang ini yang dimaksud dengan:

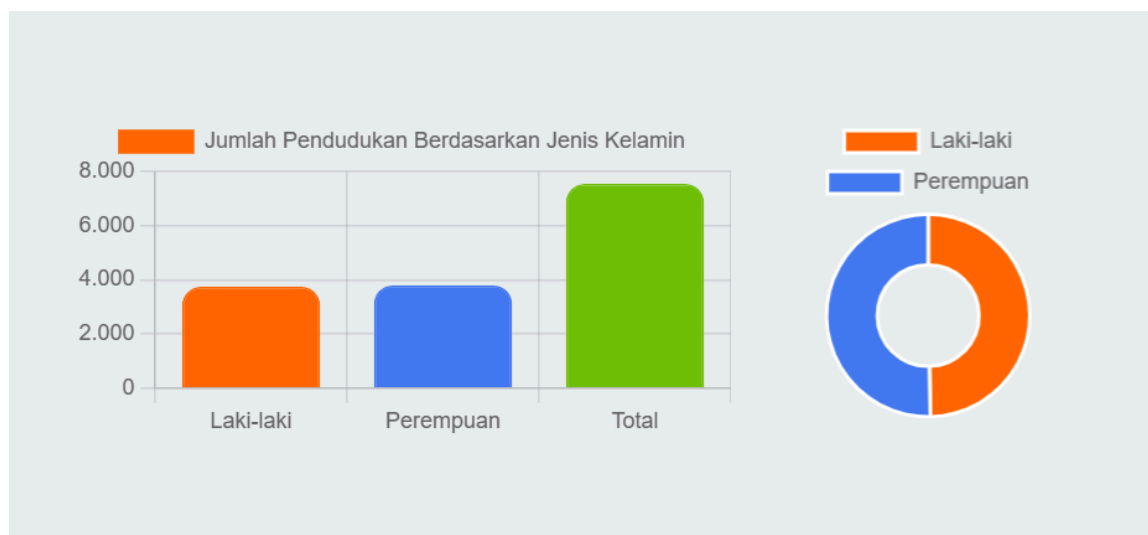
1. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.
2. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
3. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.

4. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
5. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.

Di tingkat lokal, seperti di Kecamatan Sukolilo, Surabaya, upaya BKKBN dalam meningkatkan kesadaran kontrasepsi menjadi sangat relevan mengingat dinamika pertumbuhan penduduk dan tantangan kesehatan reproduksi yang ada. Efektivitas pelayanan BKKBN di tingkat kecamatan ini akan sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB dan pada akhirnya, kualitas hidup keluarga di wilayah tersebut (wikipedia, 2025).

Berikut adalah data jumlah penduduk dan data peserta Program Keluarga Berencana per-kelurahan yang ada di kecamatan yaitu, Kelurahan Keputih, Kelurahan Gebang Putih, Kelurahan Menur Pumpungan, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kelurahan Semolowaru, Kelurahan Medokan Semampir, dan Kelurahan Klampis Ngasem (Kecamatan Sukolilo, 2022).

Tabel. 1 Data Jumlah Penduduk



METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana dalam Penggunaan Kontrasepsi yang pertama sosialisasi petugas BKKBN terhadap kader KB terkait adanya program kontrasepsi gratis yang dilakukan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dengan menjelaskan jenis – jenis kontrasepsi yang tersedia. Selanjutnya dari kader KB menyampaikan atau sosialisasi terhadap masyarakat tentang adanya program kontrasepsi tersebut beserta jenis – jenis kontrasepsi.

Setelah sosialisasi telah terlaksana kita sebagai mahasiswa magang diberikan akses aplikasi Sistem Informasi Keluarga (SIGA) untuk mengisi alokon Program Keluarga Berencana sesuai kelurahan dengan kelompok tim masing – masing yang ada di kelurahan tersebut, setelah itu kita menginput data akseptor sesuai dengan jenis alokon yang dipilih diberikan data tim pendamping kelompok Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) .

Sebelum melakukan Program Keluarga Berencana kader KB wajib mengumpulkan berkas akseptor yang akan mengikuti program KB tersebut beserta jenis KB yang dipilih akseptor ke Kecamatan atau petgas BKKBN. Program ini bisa dilaksanakan di puskesmas dan di PKBI akseptor

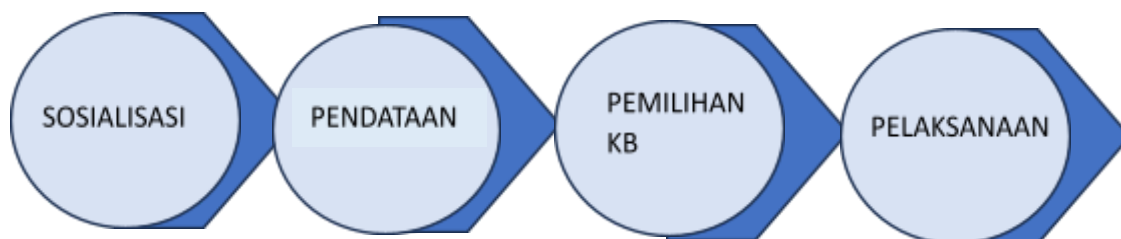
berhak memilih lokasi yang tersedia, jika di puskesmas tidak memiliki persediaan jenis KB yang dipilih maka akan ikut jadwal KB yang diselenggarakan di PKBI.

Jadwal pelaksanaan program kontrasepsi akan ditentukan oleh PKBI yang akan disampaikan kepada petugas BKKBN setempat dan akan di sampaikan kepada kader KB beserta akseptornya. PKBI menyediakan transportasi untuk akseptor yang akan melakukan program KB dengan titik kumpul di kecamatan atau bisa berangkat sendiri – sendiri dengan didampingi kader KB, Mahasiswa magang ikut mendampingi jalannya KB.

Lokasi kegiatan ini di Klinik Utama PKBI Jawa Timur. Jl. indragiri No.24, Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2025 sarana yang digunakan dalam Pelayanan Program KB Gratis adalah tensi meter, seperti alat kontrasepsi Implant, suntik 3 bulan, pil, kondom, IUD dan lain. Sarana ini dapat digunakan dengan baik, adapun media yang digunakan seperti lembar balik untuk memberikan informasi kepada peserta.

Saat akseptor datang ke lokasi kegiatan, akseptor akan didampingi oleh kader KB dan mahasiswa magang dan disarankan wajib makan sebelum berangkat. Dilanjutkan dengan mengisi lembar daftar hadir dan pemeriksaan tekanan darah oleh petugas tahap pertama. Pada tahap kedua akseptor akan ditimbang dan diharuskan menggunakan hand sanitizer sebelum masuk ke ruang pelayanan. Tahap ketiga, di ruang pelayanan akseptor akan diberikan lembar konseling mengenai alat kontrasepsi (jenis-jenis, keuntungan serta kerugian).

Jika akseptor sudah memutuskan alat kontrasepsi yang akan digunakan maka petugas akan langsung memberi pelayanan. Tahap keempat akseptor KB akan diberi kartu KB untuk kunjungan selanjutnya serta memberikan terapi obat bagi akseptor yang menggunakan implant. Tahap akhir akseptor beserta kader KB akan diarahkan untuk mengisi daftar akseptor yang sudah melakukan Program KB akan mendapatkan konsumsi beserta biaya transportasi yang sudah disediakan oleh petugas BKKBN.



Gambar 1 Bagan Aliran Kegiatan KB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Jumlah Peserta KB Aktif
Bulan Februari 2025

Prov : JAWA TIMUR
Kab : KOTA SURABAYA
Kec : SUKOLILO

KODE	KELOMPOK	JUMLAH PESERTA KB AKTIF	METODE KONTRASEPSI MODERN									METODE KONTRASEPSI TRADISIONAL
			SUNTIK	PIL	KONDOM	IMPLAN	IUD	VASEKTOMI	TUBEKTOMI	MAL	TOTAL	
1	2	3=12+13	4	5	6	7	8	9	10	11	12+E (4-11)	13
1001	KEPUTIH	1331	752	124	170	109	117	1	49	3	1325	6
1002	GERANG PUTIH	554	317	66	27	41	56	3	42	0	552	2
1003	KLAMIS NGASEM	1047	555	129	36	103	162	1	60	0	1046	1
1004	MEMOR POMPUNGAN	917	628	82	42	24	78	1	62	0	917	0
1005	NGINDEN JANGKUNGAN	1246	599	260	128	74	124	2	56	0	1243	3
1006	SENDOLOWARU	718	250	171	95	57	81	1	58	0	713	5
1007	MEDOKAN SEMAMPUR	1574	620	418	200	102	126	8	97	1	1572	2
JUMLAH TOTAL		7387	3721	1250	698	510	744	17	424	4	7368	19

Berdasarkan tabel 2 Jumlah Peserta KB Aktif pada bulan Februari 2025 dengan total 7.368 orang, dengan melihat data ini, kita langsung tertuju pada kolom KB Suntik yang mendominasi angka partisipasi paling tinggi dengan jumlah 3.721 orang jauh dengan jenis – jenis KB yang lainnya, disini lain terlihat jelas bahwa KB MAL (Metode Amenorea Laktasi) kontrasepsi sementara yang digunakan setelah persalinan memiliki jumlah terendah dengan jumlah 4 orang mengindikasikan tingkat adopsi yang lebih sedikit dibanding pilihan yang lainnya.

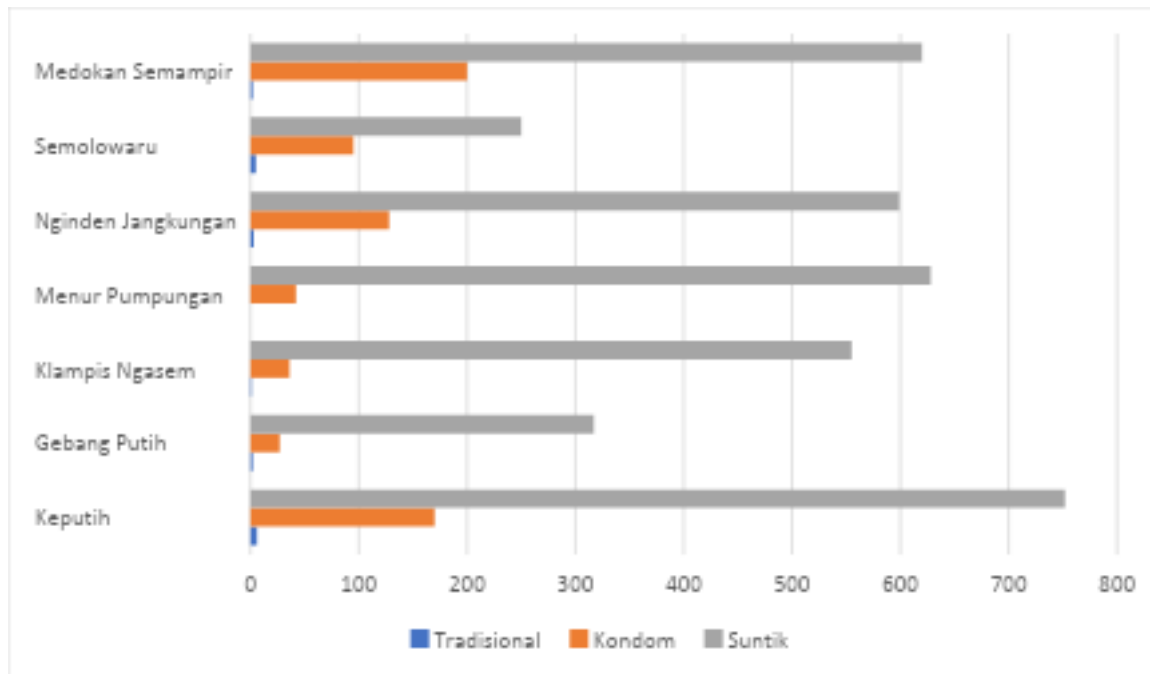
Tabel 3 Pengetahuan Terhadap Pemilihan KB

Jenis KB	Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Catatan
KB Suntik	Tinggi	Cukup familiar karena sering dibicarakan dan tersedia di banyak fasilitas.
Pill KB	Tinggi	Termasuk metode yang umum dikenal dan diiklankan.
Kondom	Sangat Tinggi	Pengetahuan luas karena fungsinya ganda (kontrasepsi dan pencegahan IMS).
IUD	Sedang	Pengetahuan bervariasi, mungkin dianggap lebih invasif oleh sebagian orang.
Implan	Sedang	Mungkin kurang familiar dibandingkan metode yang lebih umum.
Vasektomi	Rendah	Seringkali kurang dipahami atau disalahartikan.
Tubektomi	Sedang	Lebih dikenal dibandingkan vasektomi, namun detail prosedurnya mungkin kurang dipahami.
MAL (Metode Amenorea Laktasi)	Rendah	Pengetahuan terbatas dan seringkali tidak dianggap sebagai metode KB yang efektif.

Tingkat pengetahuan ini bersifat perkiraan dan dapat bervariasi tergantung pada wilayah geografis, tingkat pendidikan, dan akses informasi. "Tinggi" berarti sebagian besar masyarakat memiliki pemahaman dasar tentang metode tersebut. "Sedang" berarti sebagian masyarakat

mengetahui, namun pemahaman mendalam mungkin terbatas. "Rendah" berarti hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang metode tersebut.

Tabel 4 Data KB Kontrasepsi Tradisional



Berdasarkan data di atas pemakaian kontrasepsi tradisional sudah mulai berkurang beralih ke penggunaan kontrasepsi moderen, Kontrasepsi tradisional adalah metode pencegahan kehamilan yang telah digunakan sejak lama dan umumnya tidak melibatkan penggunaan alat medis atau obat-obatan hormonal. Penting untuk dicatat bahwa efektivitas kontrasepsi, baik tradisional maupun modern, sangat bergantung pada penggunaan yang benar dan konsisten. Konsultasi dengan profesional kesehatan dapat membantu individu atau pasangan memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.





Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Program KB Gratis

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelayanan BKKBN memegang peranan krusial dalam mewujudkan peningkatan kesadaran kontrasepsi di masyarakat. Efektivitas pelayanan ini tidak hanya bergantung pada ketersediaan dan aksesibilitas layanan, tetapi juga pada kualitas pendampingan, penyediaan informasi yang akurat dan komprehensif, serta kemampuan dalam mengatasi mitos yang beredar. Upaya mewujudkan pelayanan BKKBN yang efektif memerlukan sinergi antara petugas lapangan, kader KB, tenaga kesehatan, serta dukungan dari pemerintah daerah dan tokoh masyarakat. Dengan pelayanan yang terencana, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, kesadaran akan pentingnya kontrasepsi dan pemanfaatannya dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga.

Untuk lebih mengoptimalkan peran pelayanan BKKBN dalam meningkatkan kesadaran kontrasepsi, beberapa saran berikut dapat dipertimbangkan antara lain dengan Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi petugas BKKBN dan kader KB perlu ditingkatkan untuk membekali mereka dengan pengetahuan kontrasepsi terkini, dengan pemanfaatan berbagai media komunikasi, termasuk media sosial dan platform digital, dapat diperluas untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda, dengan informasi yang menarik dan mudah dipahami tentang kontrasepsi, dan dengan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan informasi dan layanan KB, serta meningkatkan dukungan terhadap program-program BKKBN. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan pelayanan BKKBN dapat semakin efektif dalam mewujudkan masyarakat yang sadar dan aktif dalam menggunakan kontrasepsi demi kesehatan dan kesejahteraan keluarga di Surabaya dan wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2020). *BKKBN Indonesia*. <https://www.kemendukbangga.go.id/>
- Dinda Shabrina. (2022, September 27). *BKKBN Rumuskan Empat Program Prioritas Tahun 2023*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/525710/bkkbn-rumuskan-empat-program-prioritas-tahun-2023>
- Kecamatan Sukolilo. (2022). *Kecamatan Sukolilo | Kelurahan Cinta Statistik Surabaya*. https://pemerintahan.surabaya.go.id/kecamatan_sukolilo

- Kemkes. (2018, August 11). *Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi*.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>
- kompas.com. (2025, April 25). *Berapa Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2025*.
<https://money.kompas.com/read/2025/04/25/135712426/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-tahun-2025>
- Muallif. (2023, September 1). *Isu-Isu Kependudukan di Indonesia: Dampak dan Solusi – Blog UI An Nur Lampung*.
<https://an-nur.ac.id/blog/isu-isu-kependudukan-di-indonesia-dampak-dan-solusi.html>
- wikipedia. (2025, April 16). *Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Kependudukan_dan_Pembangunan_Keluarga/Badan_Kependudukan_dan_Keluarga_Berencana_Nasional_Republik_Indonesia